

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menjelaskan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan Undang-Undang No. 20, dapat dipahami bahwa melaksanakan pendidikan merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan dapat membentuk manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat mengembangkan pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.” Di sini yang menonjolkan adalah pemberian bantuan secara sengaja atau secara sadar kepada

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 8

anak dengan tujuan agar anak tersebut dapat mencapai tingkat kedewasaannya.² Termasuk didalamnya mata pelajaran Sains.

Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³

Dalam pelaksanaan pengajaran Sains diperlukan pembuatan rencana atau persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan terarah. Efektif dalam pencapaian hasil belajar, efisien dalam penggunaan waktu, tenaga dan dana serta terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pengalaman peneliti di Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar ditemui bahwa kesiapan dan perencanaan tidak terlaksana secara efektif, sehingga mengurangi mutu kegiatan pembelajaran. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, dalam metode ceramah ini siswa duduk, melihat dan mendengar serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah segalanya, siswa mencatat kesimpulan dari ceramah semampu siswa itu sendiri, dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Guru juga menggunakan metode pemberian tugas, metode ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran guru memberi tugas yang harus dipertanggungjawabkan, metode latihan, metode ini bermaksud agar pengetahuan dan

² <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/tujuan-pendidikan-agama-islam/>

³ Dinas Dikpora, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*, Pekanbaru: 2006, hlm.57

kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pengajaran tersebut. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains masih rendah terutama pada pokok bahasan sumber daya alam, penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 28 orang siswa, 15 orang (53,57%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 65.
2. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan saat pembelajaran masih rendah.
3. Ada sebagian siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan gejala atau fenomena-fenomena tersebut, ditemui hasil belajar siswa masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mencari model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, antara lain dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Memori Orang Bersama.

Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Memori Orang Bersama merupakan cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok.⁴ Dalam penerapannya tiap siswa dalam sebuah kelompok mempunyai nomor dan hanya satu siswa yang akan dipanggil untuk mewakili kelompoknya. Dengan cara itu setiap kelompok akan menerima sebuah poin tidak peduli nomor mana yang dipanggil dalam kelompok.

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 255

Berdasarkan permasalahan dan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Menomori Orang Bersama, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Menomori Orang Bersama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Model Menomori Orang Bersama

Menurut KBBI Model Menomori Orang Bersama ini adalah memberikan nomor kepada setiap siswa yang duduk secara bersama dalam kelompok.⁵

2. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya..⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Menomori Orang Bersama dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi sumber daya alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 786

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm. 22-23

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sains materi sumber daya alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Menomori Orang Bersama.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa.
- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.